

Hubungan Persepsi Anak Terhadap Peran Ibu dengan Tingkat Cemas Saat Menstruasi Pertama (*Menarche*) Pada Pelajar Kelas VII SMPN 1 Simpang Kiri Subulussalam Tahun 2016

The Relationship of Children's Perception Toward Mother's Role With Anxiety at The First Menstruation in 7th Grade Student's of SMPN 1 Simpang Kiri Subulussalam 2016.

Syelza Sisilia*, Syahrul, Taqwallah

Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh-Indonesia

*Email: syelzasisilia@gmail.com

ABSTRAK

Peristiwa penting yang akan terjadi pada anak usia sekolah yang memasuki masa pubertas adalah *menarche* (periode menstruasi pertama), normalnya menstruasi akan dialami oleh wanita mulai dari usia remaja hingga dewasa selama perjalanan hidupnya. Menstruasi yang sudah dialami berkali-kali oleh wanita dewasa tentunya tidak menjadi masalah besar, tetapi berbeda dengan remaja, peristiwa menstruasi bisa menjadi suatu masalah apalagi jika itu merupakan menstruasi pertama mereka, tidak jarang bagi para remaja yang belum siap menghadapi menstruasi pertama menjadi cemas dan ketakutan. Banyak hal yang dapat menyebabkan kecemasan tersebut, salah satunya adalah peran ibu dalam hal edukasi dini kepada putrinya terkait menstruasi, edukasi ibu tersebut dapat mempengaruhi kurang atau salahnya pengetahuan remaja mengenai menstruasi sehingga menyebabkan remaja putri secara keliru mengaitkan menstruasi dengan penyakit atau luka bahkan memandangnya sebagai suatu hal yang memalukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi anak terhadap peran ibu tentang menstruasi dengan tingkat cemas saat menstruasi pertama. Design penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel diambil secara *total sampling* yaitu sebanyak 57 responden. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18 juli 2016 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Kiri kota Subulussalam. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner persepsi anak terhadap peran ibu yang dirancang sendiri oleh peneliti dan telah diuji validitasnya yang terdiri dari 10 pertanyaan dan juga alat ukur kecemasan yang dimodifikasi dari sakala HARS. Teknik pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner untuk mengukur persepsi anak terhadap peran ibu dan wawancara terpimpin menggunakan kuesioner modifikasi skala HARS untuk mengukur tingkat kecemasan saat *menarche*. Hasil analisa data menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* 0,000, maka *p-value* < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan persepsi anak terhadap peran ibu dengan tingkat cemas saat *menarche* pada pelajar kelas VII SMPN 1 Simpang Kiri Subulussalam tahun 2016.

Kata Kunci : peran ibu, menstruasi, kecemasan, *menarche*.

ABSTRACT

*The important occurrence that will happen to the girl who will hit puberty is menarche (first stage of menstruation), normally menstruation will start from young age to adult during her lifetime. Menstruation that often experienced by adult woman surely not a big problem. But it is a problem to a young woman, especially when it's first menstruation they ever had. Not often for a young women who are not ready yet become anxious and stressed. Many things that caused the fear, one of them is Mother's role to educate her daughter about menstruation. Education that given by her mother affects her daughter knowledge about menstruation, it could be misunderstood, probably menstruation known as a disease or a wound when the first time her daughter experienced it. This research intend to discover either there's relation, children's perception of mother's role about menstruation with anxiety level on menarche. Research's design is observasional analysis with cross-sectional matching. Sampling methods taken with total sampling of 57 respondents. Data collection held on 18th July 2016 in SMPN1 Simpang Kiri, Subulussalam. Using a questioner that designed by the researcher and has ben validated, lists in 10 questions and using also HARS scale modification. Collection data technique done by distribute the questioner and leading interview using HARS scale modification to measure the relation between children's perception of mother's role and anxiety during menarche. The result of data analysis using chi-square test found *p-value* 0,002, then *p-value*<0,05. This result shows us that there is a relation between children's perception of mother's role and anxiety level during menarche for 7th grade student in SMPN 1 Simpang Kiri Subulussalam on 2016*

Keywords: *Mother's role, menstruation, anxiety, menarch*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peristiwa penting yang akan terjadi pada anak usia sekolah yang memasuki masa pubertas adalah *menarche*. *Menarche* adalah periode menstruasi pertama yang ditandai dengan munculnya perubahan secara fisiologis yang meliputi perubahan fisik dan mental. Berbeda dengan perubahan bertahap lain yang menyertai pubertas, *menarche* terjadi secara tiba-tiba dan mencolok tanpa ada peringatan sebelumnya, perubahan – perubahan tersebut dapat memicu timbulnya kecemasan tergantung dari informasi yang diperoleh dan kemampuan beradaptasi, sehingga *menarche* memberikan pengalaman yang mengesankan bagi kebanyakan anak perempuan.⁽¹⁾ *Menarche* juga merupakan tanda kematangan fisik dan kesuburan, yang berarti ketika seseorang telah mengalami *menarche*, maka masa kanak-kanak mereka telah berakhir.⁽²⁾

Berdasarkan data dari sebuah penelitian yang dilakukan di 67 negara oleh Thomas *et al* didalam Marvan, rata-rata usia tercepat anak perempuan mengalami *menarche* adalah 12 tahun dan paling lambat sampai usia 16,2 tahun.⁽¹⁾ Data dari sebuah penelitian lainnya di lakukan oleh Parent *et al* didalam Karpanou *et al*, yang menggambarkan usia *menarche* di berbagai negara di seluruh dunia dan berdasarkan data tersebut, didapatkan hasil rata-rata usia *menarche* adalah 12,8 tahun.⁽³⁾ Di Indonesia 37,5% anak perempuan mengalami *menarche* pada usia 13-14 tahun, dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan paling lambat sampai 20 tahun.^(4, 5) Sementara di Aceh 40,8% anak perempuan mengalami *menarche* pada usia 13-14 tahun, yang tergolong ke dalam anak usia sekolah menengah pertama (SMP/Sederajat).⁽⁴⁾

Ketika mengalami *menarche*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Tasci didalam Ozdemir *et al*, sebagian besar (80%) anak perempuan memberikan reaksi emosional negatif terhadap *menarche* yang di alaminya⁽²⁾. Sementara itu, data dari sebuah penelitian lain yang di lakukan oleh Ozdemir *et al*, menggambarkan distribusi pengalaman anak perempuan saat *menarche* dan di dapatkan data bahwa sekitar 48,9% anak perempuan merasa ketakutan dan cemas saat *menarche*, 33% dari mereka menganggap bahwa *menarche* adalah suatu hal yang memalukan, 17,5% anak perempuan menangis saat *menarche*.⁽²⁾

Sementara di Indonesia, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang kecemasan remaja saat *menarche*, salah satunya adalah hasil wawancara dari 10 siswi SD di Cilacap yang mengalami *menarche* dengan bertanya tentang perasaan mereka ketika mengalami *menarche*, di peroleh jawaban 6 orang siswi (60%) merasa cemas dan setelah ditanya lebih lanjut, ternyata mereka belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi.⁽⁶⁾ Penelitian lain dilakukan di Banda Aceh oleh Fajri mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*, dan didapatkan bahwa salah satu faktornya adalah komunikasi ibu-anak tentang menstruasi dan kesehatan reproduksi dapat mendukung kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*.⁽⁷⁾

Untuk itu, memberikan informasi tentang *menarche* dapat membantu mempersiapkan perasaan emosional anak perempuan Sebelum mengalami *menarche*. Meskipun banyak sumber informasi yang bisa diperoleh, namun masih ada anak perempuan yang tidak mengetahui tentang menstruasi, informasi yang mereka terima tidak mencukupi dan tidak memadai untuk mempersiapkan mereka saat menstruasi khususnya pada saat menstruasi pertama, sehingga pada saat terjadi *menarche*, mereka cenderung menanggapi hal tersebut sebagai suatu hal negatif dan muncul reaksi-reaksi emosional yang membuat mereka merasa cemas.⁽⁸⁾

Ketika anak perempuan mengalami *menarche*, sekitar 64,9% dari mereka memberitahukan hal tersebut kepada ibu sebagai orang tua sekaligus sebagai orang yang paling mereka percayai, ada juga dari mereka yang memberitahukan kepada saudara perempuannya yaitu sekitar 22,2%, dan sisanya 6,7% mereka memberitahukan pengalaman *menarche* kepada teman. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ibu sebagai orang tua sangat berperan dalam perkembangan masa pubertas anak terkhususnya pada saat *menarche*. Akan tetapi, masih banyak dari ibu yang tidak memberitahukan informasi tentang menstruasi kepada anak perempuannya sebelum mereka mengalami *menarche*.⁽²⁾ Hal tersebut juga berkaitan dengan salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi edukasi, yang mana peran orang tua adalah sebagai pemberi informasi atau pengetahuan yang secara tidak langsung akan membentuk konsep diri anak dalam menghadap permasalahan kehidupan.⁽⁹⁾

Kota Subulussalam merupakan salah satu dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh yang masih relatif muda juga mempunyai letak cukup strategis karena dilewati oleh jalan nasional yang menghubungkan kota-kota di pantai Barat-Selatan Provinsi Aceh dan merupakan pintu masuk ke Aceh dari sebelah selatan karena berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan data dari badan pusat statistik kota Subulussalam yang menggambarkan tentang banyaknya sekolah, murid, guru dan rasio murid-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dikelompokkan berdasarkan Kecamatan, didapatkan bahwa kecamatan Simpang Kiri merupakan kecamatan dengan jumlah siswa perempuan terbanyak yaitu 1.019 Siswa dibanding dengan 4 kecamatan lainnya. Dan di kecamatan Simpang Kiri, SMPN 1 Simpang Kiri merupakan SMP dengan jumlah siswa perempuan terbanyak di antara SMP lainnya yang berada di kecamatan tersebut.⁽¹⁰⁾

Bersumber dari data yang sama mengenai jumlah remaja yang mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi (KesPro)/HIV/AIDS di kota Subulussalam, didapatkan bahwa pada tahun 2014 jumlah remaja yang mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja belum pernah dilakukan.⁽¹¹⁾

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa hal diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan persepsi anak terhadap peran ibu dengan tingkat cemas saat menstruasi pertama (*menarche*) pada pelajar kelas VII SMPN 1 Simpang Kiri, Subulussalam.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi anak terhadap peran ibu dengan tingkat cemas saat menstruasi pertama (*menarche*) pada pelajar kelas VII SMPN 1 Simpang Kiri Subulussalam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian analitik observasional merupakan penelitian yang berfokus untuk mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya, dimana variabel yang dimaksudkan adalah antara variabel terikat dan variabel bebas. Sedangkan pendekatan *cross sectional* adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat sesaat atau dilakukan pada suatu waktu tertentu.⁽¹²⁾

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Simpang Kiri Subulussalam pada tanggal 18 Juli 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah anak perempuan kelas VII SMPN 1 Simpang Kiri Subulusslam Tahun 2016 yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel secara *total sampling* dengan jumlah responden ialah 57 orang

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner yang digunakan adalah Modifikasi kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS untuk menilai tingkat kecemasan responden dan kuesioner Persepsi anak terhadap peran ibu yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori keilmuan yang sudah di uji validitas dan reliabilitas untuk menilai tingkat peran ibu menurut persepsi anak.

Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan persepsi anak terhadap peran ibu dengan tingkat cemas saat menstruasi pertama (*menarche*) pada pelajar SMPN 1 Simpang Kiri Subulussalam Tahun 2016 menggunakan uji statistik *Chi-square*. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang signifikan jika diperoleh $p\text{-value} \leq 0,05$

HASIL

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Juli di SMPN 1 Simpang Kiri Subulussalam. Responden ialah siswi kelas VII yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 57 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Responden		
12 tahun	29	50,9
13 tahun	23	40,4
14 tahun	5	8,8
Pendidikan terakhir ibu responden		
SD	21	36,8
SMP	16	28,1
SMA	12	21,1
Perguruan Tinggi	8	14,0
Jumlah Saudara Perempuan		
1orang	15	26,3
2 orang	19	33,3
3 orang	14	24,6
>3 orang	9	15,8

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden penelitian pada usia 12 tahun merupakan usia terbanyak dengan persentase 50,9%, jika dilihat berdasarkan pendidikan terakhir ibu, pendidikan terakhir ibu terbanyak adalah pada tingkat SD (sekolah dasar) dengan persentasi 36,8%, dan berdasarkan jumlah saudara kandung perempuan, maka kebanyakan responden memiliki 2 orang saudara kandung dengan persentasi 33,3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Anak Mengenai Tingkat Peran Ibu Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Buruk	35	61,4
Baik	22	38,6
Total	57	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat peran ibu paling banyak adalah kategori buruk dengan frekuensi sebanyak 35 responden dan dengan presentase 61,4%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan Saat mengalami Menarche

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Cemas	0	0
Ringan	16	28,1
Sedang	15	26,3
Berat	26	45,6
Berat Sekali	0	0
Total	57	100

Berdasarkan data pada tabel 3, didapatkan bahwa tingkat kecemasan yang paling banyak dialami responden saat mengalami *menarche* adalah cemas berat dengan frekuensi sebanyak 26 responden dan dengan persentasi 45,6%.

Tabel 4. Hubungan Persepsi Anak Terhadap Peran Ibu dengan Tingkat Cemas saat Menstruasi Pertama (Menarche)

Persepsi anak terhadap tingkat peran ibu	Tingkat Cemas Saat Menarche										P-Value		
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Berat Sekali			Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
Buruk	0	0	5	14,3	8	22,9	22	62,9	0	0	35	61,4	0,002 *
Baik	0	0	11	50,0	7	31,8	4	18,2	0	0	22	38,6	
Total	0	0	16	28,1	15	26,3	26	45,6	0	0	57	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa responden dengan kategori peran edukasi yang buruk adalah berjumlah 35 orang, 5 responden mengalami cemas ringan dengan persentasi 14,3% , 8 responden mengalami cemas sedang dengan persentasi 22,9% dan 22 orang mengalami cemas berat dengan persentasi 62,9. Sementara itu, responden dengan kategori peran edukasi ibu yang baik adalah berjumlah 22 orang, 11 responden mengalami cemas ringan dengan persentasi 50,0%, 7 responden mengalami cemas sedang dengan persentasi 31,8% dan 4 orang mengalami cemas berat dengan persentasi 18,2%.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) <0,05 (p = 0,002). Ini berarti bahwa pada tingkat kemaknaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi anak terhadap peran ibu dengan tingkat cemas saat menstruasi pertama (*menarche*) pada pelajar kelas VII SMPN 1 Simpang Kiri Subulussalam.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik usia dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan data Riskesdas tentang usia rata-rata anak mengalami *menarche*, yang mana menurut data tersebut rentang usia 13-14 tahun merupakan usia yang paling dominan seorang anak mengalami masa haid pertamanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, usia 12 tahun (47,5%) dan usia 13 tahun (37,7%) merupakan kelompok usia yang paling dominan.⁽⁴⁾ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fajri yang mana usia responden penelitian paling banyak adalah usia 12-14 tahun,⁽⁷⁾ hal ini juga sesuai dengan data dari DEPKES yang mana di Provinsi Aceh 40,8% anak perempuan mengalami *menarche* pada usia 13-14 tahun. Karakteristik usia ini dapat dikaitkan dengan fisiologi masa pubertas pada anak yang paling sering terjadi pada usia 11 tahun tetapi bisa juga terjadi pada usia 8-16 tahun.⁽⁵⁾

Ditinjau dari karakteristik pendidikan terakhir ibu, sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan terakhir ibu yang paling dominan pada penelitian ini, yaitu dengan persentase 36,8%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang salah satunya adalah pendidikan, pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan orang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, namun orang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan disini dikaitkan dengan kualitas peran ibu, ibu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dan yang rendah, mungkin akan berbeda pula kualitas edukasi yang diberikan kepada masing-masing anaknya

Kurangnya pengetahuan dari ibu tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri berdampak terhadap kesiapan anak dalam menghadapi pubertas. Sedangkan kesiapan atau ketidaksiapan dalam menghadapi pubertas berdampak terhadap reaksi individual anak baik positif maupun negatif pada saat menstruasi pertama. Pengetahuan ibu tentang menstruasi dapat distimulus dari berbagai faktor, diantaranya sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, pengalaman.⁽¹³⁾

Ditinjau dari karakteristik jumlah saudara kandung perempuan, kebanyakan responden memiliki 2 saudara perempuan dengan persentase 33,3%. Faktor lain yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kecemasan anak saat *menarche* adalah ada tidaknya saudara kandung perempuan didalam keluarga, karena saudara kandung perempuan juga bisa membagi pengalamannya pada saat mengalami *menarche* kepada responden sehingga bisa menjadi sumber edukasi bagi mereka. Namun dalam penelitian ini, jumlah saudara kandung nampaknya tidak begitu berpengaruh besar kepada kecemasan responden, berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah saudara kandung perempuan dominan yang dimiliki responden adalah 2 orang, namun tetap saja kebanyakan responden mengalami cemas saat *menarche*.

Hubungan Persepsi Anak Terhadap Peran Ibu dengan Tingkat Cemas Saat Menstruasi Pertama (Menarche)

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari 35 orang responden dengan kategori peran edukasi ibu yang buruk, 30 orang responden di antaranya mengalami cemas sedang-berat, sementara 22 responden dengan kategori peran edukasi ibu yang baik, 18 responden diantaranya mengalami cemas ringan-sedang. Setelah dilakukan analisis secara statistik, didapatkan *p-value* yang lebih kecil ($p = 0,002$), hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara persepsi anak terhadap peran ibu dengan tingkat cemas saat menstruasi pertama (*menarche*) pada tingkat kemaknaan 95% dan $\alpha = 0,05$.

Adanya hubungan yang signifikan berdasarkan hasil statistik diatas, menunjukkan bahwa ada pengaruh peran yang diberikan ibu kepada anaknya dengan tingkat kecemasan yang dialami anak pada saat menstruasi pertama, anak dengan peran edukasi ibu yang baik, cenderung mengalami cemas yang ringan, begitupun sebaliknya, anak dengan peran ibu yang buruk cenderung mengalami cemas berat.

Kualitas peran ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang berkaitan dengan karakteristik responden penelitian, salah satunya adalah tingkat pendidikan terakhir ibu. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti, sesuai dengan tabel 4.1 mengenai karakteristik demografi, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terakhir ibu yang paling dominan adalah sekolah dasar (SD), ibu dengan pendidikan terakhir SD belum tentu sama pengetahuannya dengan ibu yang pendidikan terakhirnya SMP, SMA atau bahkan perguruan tinggi, artinya terdapat perbedaan pengetahuan ibu dengan pendidikan terakhir SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi kualitas edukasi yang diberikan ibu kepada anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Marsitha tentang hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kecemasan remaja menghadapi menstruasi pertama, dan didapatkan hasil terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, artinya tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi, dapat mempengaruhi kecemasan yang dialami saat mereka mengalami menstruasi pertama.⁽¹⁴⁾

Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi anak terhadap peran ibu dengan tingkat cemas anak saat *menarche*, mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fajri tentang hubungan komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi *menarche*, didalam penelitian tersebut dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas komunikasi ibu-anak dalam hal ini mengenai menstruasi dengan kesiapan anak menghadapi

menarche, komunikasi ibu-anak yang baik akan membuat anak lebih siap menghadapi gejala menstruasi, terutama gejala emosional.⁽⁷⁾ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natsuaki MN, yang mana dikatakan didalam penelitian tersebut bahwa persiapan *menarche* yang matang berkorelasi dengan dengan pengalaman positif, sedangkan perempuan dengan persiapan yang kurang, membuat mereka mempersepsikan hal ini sebagai peristiwa negatif.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran ibu mempunyai hubungan dengan persepsi remaja putri tentang *menarche*, peran ibu yang baik dalam pemahaman menstruasi dan permasalahannya cenderung akan memberikan persepsi remaja putri yang baik tentang *menarche* dibandingkan peran ibu yang kurang baik. Peran ibu terhadap remaja putri pada saat *menarche* bukan hanya sebatas edukasi dan pengetahuan, namun juga sebagai pendidik dan pemberian asuhan dalam keluarga meliputi perawatan haid, perawatan genetalia, keluhan fisik, dan yang juga penting keluhan psikis yang salah satunya adalah cemas. Pada perawatan haid diberikan wawasan masalah haid, pada perawatan genetalia di berikan pengetahuan tentang merawat tubuh terutama daerah kemaluan, atau keluhan fisik meliputi sakit perut, pusing, sakit pinggang, mual dan mules, pegel-pegel, pinggang terasa mau putus, sedangkan pada keluhan psikis remaja merasa kaget dan takut.⁽⁷⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara persepsi anak terhadap peran ibu dengan tingkat cemas saat menstruasi pertama (*menarche*) pada pelajar kelas VII SMPN 1 Simpang kiri Subulussalam.
2. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan tingkat cemas saat *menarche*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marván ML, Alcalá-Herrera V. Age at menarche, reactions to menarche and attitudes towards menstruation among Mexican adolescent girls. *Journal of pediatric and adolescent gynecology*. 2014;27(2):61-6.
2. Özdemir F, Nazik E, Pasinlioğlu T. Determination of the motherly reactions to adolescents' experience of menarche. *Journal of pediatric and adolescent gynecology*. 2010;23(3):153-7.
3. Karapanou O, Papadimitriou A. Determinants of menarche. *Reprod Biol Endocrinol*. 2010;8(115):20920296.
4. Badan penelitian dan pengembangan kementerian kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2010 [cited 2016 04 april]. Available from: http://labdata.litbang.depkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2010/lp_rkd2010.pdf.
5. Dinas Kesehatan. profil kesehatan indonesia 2014 [cited 2016 28 Maret]. Available from: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>.
6. Nilawati I, Sanjaka A. Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kecemasan Remaja Dalam Menghadapai Menarche di SDN Lomanis 01 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. *Jurnal Bidan Prada*. 2013;4(02).
7. Fajri A, Khairani M. Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*. 2011;10(2):133-43.
8. Marvan ML, Molina-Abolnik M. Mexican adolescents' experience of menarche and attitudes toward menstruation: role of communication between mothers and daughters. *Journal of pediatric and adolescent gynecology*. 2012;25(6):358-63.
9. Ali Z. Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC; 2009. 57 p.
10. Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam. Banyaknya Sekolah, Murid, Guru Dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan Kota Subulussalam Tahun 2014 2014 [20 April 2016]. Available from: <http://subulussalamkota.bps.go.id/linkTabelStatis/excel/id/125>.
11. Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam. Jumlah Remaja Usia Yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro)/ HIV/AIDS Menurut Kecamatan Di Kota Subulussalam Tahun 2014 2014. Available from: <http://subulussalamkota.bps.go.id/linkTabelStatis/excel/id/172>
12. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Rineka Cipta; 2010. 182 p.
13. Budiati S, Apriastuti DA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas. 2012.98-99p.
14. Marshita L. Hubungan pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi dengan Kecemasan Menghadapi Menarche di SDN Lampineung Banda Aceh. 2010.55p
15. Natsuaki MN, Leve LD, Mendle J. Going through the rites of passage: Timing and transition of menarche, childhood sexual abuse, and anxiety symptoms in girls. *Journal of youth and adolescence*. 2011;40(10):1357-70.